

FN-05

Hari/tanggal : Senin/16 Juli 1990
J a m : 7.15 - 11.30
Observasi : Ihlas, Guru SDN Harapan Desa Makmur
F o k u s : Guru sebagai pengembang kurikulum

I. Deskripsi :

Peneliti telah tiba di sekolah tsb. jam 7.15. Waktu itu sdr. Ihlas belum ada di sekolah. Nanti pukul 7.30 sdr. Ihlas baru tiba dengan memakai baju batik PGRI, celana drill, sepatu coklat. Setelah ia memberi salam kepada peneliti ia langsung ke luar ruangan kantor menugaskan pesuruh sekolah mempersiapkan upacara bendera.

Peneliti mendahului mengajak sdr. Ihlas ke lapangan upacara karena peneliti melihat peserta upacara telah siap.

Yang bertindak sebagai pembina upacara ialah sdr. Ihlas karena kepala sekolah belum datang. Rupanya sdr. Ihlas dipercayakan juga sebagai Wakil Kepala Sekolah. Garis besar amanat sdr. Ihlas dalam upacara itu ialah :

1. Murid harus taat pada peraturan sekolah.
2. Kebiasaan-kebiasaan yang jelek harus ditinggalkan.
3. Sesudah kita menjalani liburan kita mulai belajar keras lagi.

Upacara berlangsung selama 30 menit. Sesudah upacara

sdr. Ihlas masuk ke kantor. Ada 3 orang guru 11 murid terlambat mengikuti upacara, termasuk Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah memperkenalkan kepada peneliti bahwa "sdr. Ihlas dipercayakan juga sebagai pengurus gaji guru-guru SDN tersebut. Sesudah itu sdr. Ihlas pamit ke kantor BRI Cabang Tavaeli untuk menerima gaji guru-guru SDN tsb.

Sewaktu acara berlangsung ada seorang ibu dari seorang murid baru berjalan yang ingin lewat dalam arena upacara. Dengan spontan sdr. Ihlas yang sedang berdiri di tempat pembina upacara mempersilahkan ibu tsb. jalan atau lewat di depannya. Ajakan sdr. Ihlas tidak dipenuhi ibu tsb. dan ternyata ibu tsb. lewat di belakang sdr. Ihlas, di sela-sela bunga. Peneliti ikut serta dalam upacara bendera ini dan berbaris bersama guru-guru lainnya.

Pukul 9.00 sdr. Ihlas kembali dari BRI Cabang Tavaeli, langsung masuk kelas. Di saat sdr. Ihlas masuk kelas, seorang murid memberi komando : "berdiri ... beri salam ..." murid-murid lainnya mengucapkan "assalamu alaikum" ... sesudah itu murid duduk kembali. Tidak ada seorang murid pun berbicara. Guru membuka-buka buku di mejanya, kemudian berjalan ke arah papan tulis, lalu menulis jadwal pelajaran. Murid-murid menyalin apa yang ditulis guru itu.

Pukul 9.30 saat guru sedang membuat satuan pelajaran, masuklah Kepala Sekolah bersama seorang guru lainnya

langsung membicarakan sesuatu dengan sdr. Ihlas. Sesudah itu Kepala Sekolah dan rekannya ke luar, dan guru meneruskan pembuatan satpel dari bahan pelajaran yang sedang diajarkan.

Sewaktu guru keluar murid-murid tetap menyalin. Saat guru berada dalam kelas murid-murid diam, tetapi setelah guru keluar terjadi perubahan suasana, yaitu ada murid yang menyalin sambil menyanyi kecil, ada murid yang berhenti menyalin dan mempercakapkan sesuatu, ada seorang murid yang keluar kelas entah ke mana.

Pukul 10.00 guru belum masuk kembali ke kelasnya, sedangkan murid-murid sudah menyalin seluruh yang dicatat oleh guru di papan tulis. Akhirnya beberapa orang murid keluar kelas dan sebagian murid tinggal di dalam kelas. Kegiatan murid yang tinggal di dalam kelas bermacam-macam yaitu main kelereng, main boneka, membaca buku komik, bermain lempar melempar dengan bola tennis bekas, berca-kap-cakap.

II. Refleksi :

Guru tersebut bertugas bukan hanya mengajar tetapi juga menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah, pengurus gaji. Tugas tambahan tsb. mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas guru di kelas.

Guru SD tersebut masih cukup dihargai oleh orang tua murid.

Murid SD tersebut telah diberi kepercayaan untuk memimpin sendiri teman-temannya baik dalam upacara bendera, maupun dalam kegiatan kelas, seperti : memberi hormat kepada guru.

Memberitahukan jadwal pelajaran kepada murid merupakan secuil kegiatan perencanaan kurikulum sebagai bagian pengembangan kurikulum. Penyampaian jadwal pelajaran tersebut dilaksanakan oleh guru tersebut.

Permasalahannya ialah apakah kegiatan pengembangan kurikulum lainnya yang lebih mendalam dilaksanakan juga oleh guru ? Inilah yang perlu diamati lebih lanjut.

Sesungguhnya waktu lowong (saat sdr. Ihlas mengurus gaji guru di BRI) dapat diisi oleh guru bidang studi, tetapi nyatanya tidak demikian. Kenyataan ini merupakan salah satu indikator kurangnya koordinasi Kepala Sekolah.

Tampaknya guru tersebut memiliki kewibawaan yang cukup baik. Namun pernyataan ini masih perlu diuji kebenarannya dalam pengamatan selanjutnya.